

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan kehidupan Nabi Muhammad saw adalah demonstrasi aktual dari pendekatan dakwah yang dilaksanakan Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, kita dapat memperoleh dasar-dasar dan komponen metode dakwah nabi ini dengan menganalisis berbagai kejadian dan realitas yang terjadi selama perjalanan hidup Nabi Muhammad saw.

Kita mengetahui bahwasannya Rasulullah senantiasa menjalankan dakwahnya berdasarkan wahyu Allah. Dalam arti, sesuai dengan *manhaj* yang telah ditentukan Allah, tahapan yang diputuskan Allah, dan sebab-sebab yang telah ditentukan hikmahnya oleh kebijakan agung Allah.¹

Dakwah Nabi Muhammad pada saat di Makkah ini di bagi menjadi tiga tahap: tahap sembunyi-sembunyi, tahap terang-terangan, dan penyebaran Islam di luar Makkah. Tahap sembunyi-sembunyi ini dilakukan sekitar tiga tahun, tahap dakwah secara terang-terangan dilakukan selama sekitar 10 tahun di Makkah dan di luar Makkah sekitar 10 tahun yaitu di Madinah.²

Pada saat Nabi Muhammad saw berdakwah di Madinah, beliau membangun Masjid Quba sebagai masjid pertama dalam sejarah Islam. Masjid tersebut difungsikan sebagai tempat untuk beribadah dan melepaskan diri dari panasnya padang pasir. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.³ Berdirinya masjid merupakan fase awal Nabi Muhammad saw dalam berdakwah, sebab masjid difungsikan untuk menjalankan ibadah salat, yang mana salat merupakan rukun Islam kedua setelah melafalkan dua kalimat shahadat.⁴

¹Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*(Jakarta: Qisthi Press,xx),2004.

²Imam Subchi, *sejarah Kebudayaan Islam*(Semarang : PT. Karya Toha Putra,2014),24.

³ Moh. E. Ayyub dkk, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani,1996),2.

⁴ Imam Subchi, *sejarah Kebudayaan Islam*,39.

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah Nabi Muhammad saw melaksanakannya secara sistematis. Aktivitas tersebut meliputi:

1. Dakwah pertama ditujukan kepada orang-orang yang tinggal dengan Nabi;
2. Dakwah kepada orang-orang yang dekat dengan nabi; dan
3. Dakwah kepada masyarakat yang lumayan dekat dengan Nabi. Setelah itu baru berdakwah kepada masyarakat luas, yaitu kaum Quraisy dan masyarakat Mekkah pada umumnya.

Dari situ terlihat bahwa dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Mengingat tujuan dakwah, kita dapat menyimpulkan bahwa aktivitas tersebut menggambarkan suatu peristiwa yang terungkap melalui waktu dan menunjukkan bahwa pertimbangan cermat diberikan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal pertama yang dicapai Nabi dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam adalah membentuk pribadi muslim yang berjiwa tauhid.⁵

Secara spesifik, tujuan dakwah Islam merupakan upaya untuk memberikan dampak dan efek transformasi dalam sikap batin dan perilaku seseorang ke arah kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun akhirat. Dakwah yang memadukan ajaran agama dan sosial mengajak umat untuk berkomitmen pada jalan yang benar. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *Syaithaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai keutuhan. Selain itu, dakwah berupaya memperdalam kesadaran beragama agar ajarannya teraktualisasikan dalam sikap, pemikiran, dan perilaku.⁶ Dengan demikian definisi dakwah secara bahasa diartikan sebagai ajakan positif, yaitu sebuah ajakan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁷

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah terdapat tiga komponen wajib yang tidak dapat dipisahkan, yaitu *da'i* (penyampai pesan), *mad'u* (penerima pesan), dan pesan

⁵Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*(Jakarta: Prenamedia Group, 2006),49.

⁶ Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*,1.

⁷ Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*,19.

dakwah.⁸Dalam dakwah *da'i* memiliki peran yang penting, karena *da'i* sebagai unsur yang menggerakkan dakwah, tentunya menentukan keberhasilan dari suatu aktivitas dakwah.⁹Mengajak umat untuk memeluk dan mengamalkan ajarannya dalam segala aspek kehidupan membutuhkan cara yang tepat, karena tanpa metode yang tepat seringkali tujuan dakwah menyimpang dari Islam.¹⁰

Dalam melaksanakan dakwah yang optimal, maka subjek harus memenuhi berbagai ketentuan yang meliputi penampilan fisik, pengetahuan, dan integritas moral. Ketiga tersebut harus di penuhi oleh subyek dakwah, termasuk subyek dakwah yang dalam lembaga dakwahnya tidak menagani bagian keagamaan secara langsung.

1. Penampilan Fisik

Seorang *da'i* harus terlihat baik dan mampu menyesuaikan penampilannya dengan kondisi yang ada, karena *da'i* merupakan teladan bagi masyarakat. Apabila seorang *da'i* tidak berpakaian sesuai dengan situasi di mana berada, maka target dakwahnya akan mengkritik bahkan menolak nilai-nilai agama yang di sampaikan.

2. Pengetahuan

Seorang *da'i* harus memahami tentang komponen-komponen dalam dakwah. Komponen tersebut meliputi kondisi *mad'u*, pesan dakwah, teknik dakwah, dan sebagainya. Pengetahuan tersebut menjadi syarat mutlak bagi *da'i* dalam menjalankan dakwah islamiyah. Dengan bekal pengetahuan tersebut dapat menentukan tingkat keberhasilan dari aktivitas dakwah. Semakin besar atau tinggi pengetahuan *da'i* tentang berbagai hal tersebut, maka semakin besar pula kemungkinan dakwahnya di terima oleh obyek dakwah. Dengan demikian, *da'i* harus senantiasa membekali diri dengan berbagai pengetahuan, baik yang bersifat filosofis, teoritis, maupun praktis.

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),45.

⁹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Islam Sebagai Agama Dakwah*(Jakarta : Kencana,2013), 19.

¹⁰Siti Undriyati, “*Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami’ Asholikhin Bringin Ngaliyan*”, Jurnal Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang, (2015),. Diakses pada tanggal 26 November 2021.

3. Integritas Moral

Seorang *da'i* harus memiliki akhlak yang dapat dijadikan teladan, sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan demikian *da'i* tentu harus memiliki keimanan yang kuat, toleransi, penyabar dan sebagainya. Tolak ukur seorang *da'i* harus mencontoh kepribadian Nabi Muhammad saw, yaitu bersifat *siddiq, amanah, tabligh, dan fatonah*.¹¹

Seorang *da'i* juga membutuhkan sarana untuk melancarkan aksi dakwahnya untuk mempermudah dakwahnya. Salah satu sarana dakwah yang bisa digunakan yaitu masjid, masjid bukan hanya di gunakan untuk tempat salat dan ibadah tetapi masjid juga dijadikan sebagai lembaga untuk menjalin ukhuwah dan persatuan umat Islam pada umumnya. Hal ini juga menuntun para pengurus masjid untuk bisa mengatur semua rangkaian kegiatan yang ada di masjid dengan baik. Masjid juga termasuk sentral dakwah dalam mempersatukan umat Islam.

Dalam kalangan umat Islam pada hakikatnya masjid dijadikan tempat untuk segala aktivitas ibadah. Artinya masjid tidak hanya difungsikan untuk salat berjemaah, melainkan segala aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik di dunia maupun akhirat. Masjid tidak dapat dilepaskan dari kehidupan umat Islam, bahkan ketika jenazah meninggal terlebih dahulu disalatkan di masjid sebelum dimakamkan. Selain itu masjid berperan dalam melahirkan generasi yang berahlakul karimah, karena Islam mencangkup kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹²

Sekarang banyak yang mendirikan masjid di daerah perkotaan, dipinggiran jalan raya bahkan di dalam desa, akan tetapi setelah pembangunan masjid selesai banyak masjid yang tidak digunakan biasanya malah tidak terawat dengan baik. Fungsi dari masjid tersebut telah hilang jika tidak ada warga yang mengurus. Pembangunan masjid ini juga

¹¹ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*(Malang: Madani,2016), hlm.51-52.

¹²Khalidatul Maulidiah, *Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura*, Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Antassari Banjarmasin,(2020),18. Diakses pada tanggal 26 November 2021.

memerlukan manajemen bukan hanya sekedar membangun lalu dibiarkan. Setelah pembangunan selesai pengurus masjid wajib didirikan guna untuk menghidupkan sebagaimana fungsi masjid yang semestinya.

Dengan meningkatkan fungsi manajemen, masjid akan lebih kuat dan tidak akan memiliki citra yang menghawatirkan. Hal ini karena pemberdayaan masjid terkait dengan pemberdayaan masyarakat sekitar. Apabila masjid dikelola secara profesional dan sistematis, maka akan memperoleh kemandirian, dan tidak menutup kemungkinan dapat memberdayakan masyarakat.¹³

Seperti halnya Masjid Besar Al Mukarromah yang ada di Desa Kauman Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ini adalah tempat sentral dakwah yang ada di Desa Kauman Kecamatan Juwana. Masjid ini adalah tempat sentral masyarakat setempat atau masyarakat umum untuk melakukan salat berjemaah, melakukan salat jumat, melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan juga kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan fungsi masjid. Masjid Besar Al Mukarromah ini berusaha untuk memaksimalkan fungsi dan peran masjid. Pada dasarnya hal ini di ketahui bahwa adanya tambahan fungsi masjid dan dilakukan yaitu, dulu awalnya masjid ini hanya sebatas digunakan untuk salat jemaah saja dan juga dahulu bangunan masjid ini juga termasuk besar dan Alhamdulillah sekarang bangunan masjid dan tatanan masjid juga sudah berkembang dan rapi Alhamdulillahnya juga lambat laun masjid ini digunakan untuk berbagai hal kegiatan dakwah, yaitu sebagai tempat untuk mengaji anak-anak kecil, untuk tempat Burdahan ketika malam jumat, untuk tempat pengajian, tempat istighosahan dan kegiatan Dakwah lainnya. Untuk menghidupkan masjid para pengurus dan warga sekitar terus membuat kegiatan-kegiatan yang bisa menghidupkan masjid agar masjid tidak terbengkalai dan hanya melakukan fungsi masjid terdahulu.

¹³Edowardo, "Manajemen Dakwah Masjid Al-Jihad Banjarmasin" Jurnal Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, (2019), 6. Diakses pada tanggal 26 November 2021.

Manajemen dakwah sangat penting untuk keberhasilan sebuah dakwah. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif.¹⁴ Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk dapat menjadi dinamisator dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah. Karena jalan Islam adalah sistem nilai yang sempurna dan komprehensif yang ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Quran.¹⁵ Upaya yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana ini agar manajemen dakwah berjalan dengan baik yaitu selalu menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Dari data penelitian awal, berdasarkan data observasi penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menghasilkan data yang lebih lengkap tentang manajemen dakwah dan juga bagaimana cara mengembangkan dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yang bertepatan di desa Kauman-Juwana ini pada tanggal 2021. Dan dari hasil penelitian penulis akan menuangkannya ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul **“Studi Analisis Manajemen Dakwah Di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Untuk Mengembangkan Dakwah Islam Di Desa Kauman Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun 2021”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian, diharapkan dapat memberikan batasan yang jelas mengenai hal yang akan dibahas. Selain itu, agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya penulis memberikan batasan untuk mengetahui penerapan POAC pada manajemen dakwah yang

¹⁴ Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, 11.

¹⁵ Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, 3.

diaplikasikan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam melakukan kegiatan dakwah di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana ini, juga untuk mengetahui siapa saja yang ikut berperan dalam kegiatan dakwah yang diadakan di masjid ini.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti memfokuskan rumusana masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana planning (perencanaan) dari kegiatan dakwah yang diadakan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana?
2. Bagaimana organizing (pengorganisasian) dari kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana?
3. Bagaimana actuating (penggerakan) dari kegiatan dakwah yang diadakan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana?
4. Bagaimana controlling (pengendalian atau pengawasan) dari kegiatan dakwah yang diadakan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui planning atau perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana.
2. Untuk mengetahui organizing atau pengorganisasian kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana.
3. Untuk mengetahui actuating atau penggerakan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana
4. Untuk mengetahui controlling atau pengendalian dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian yaitu diharapkan bisa mengembangkan ilmu manajemen dakwah dalam bidang manajemen masjid ataupun penyampaian dakwah (ajaran Islam) menurut syariat agama Islam ataupun sesuai sunah nabi dan para sahabat pada jemaah di Masjid Al Mukarromah Juwana.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini sebagai kontribusi yang bermanfaat bagi pengelola masjid mengenai manajemen dakwah, dan juga semoga masyarakat sekitar kompleks masjid ataupun masyarakat Desa Kauman-Juwana bisa aktif dalam segala jenis kegiatan masjid serta menunjukkan tentang manajemen dakwah yang baik dan mengenalkan tentang dakwah yang ada di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana kepada masyarakat sekitar.

Semoga penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pengelola masjid atau peneliti lainnya sehingga bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen dakwah di masjid untuk mengembangkan kegiatan dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya mempermudah memahami proposal ini, maka penulis membuat kerangka penulisan sebagai berikut:

Bab I, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II, berisi uraian tentang kajian teori mengenai judul terkait. Selain itu membahas mengenai penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi mengenai metode penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian meliputi gambaran objek penelitian di Masjid Besar Al Mukarromah Juwana, meliputi sejarah berdirinya masjid,

visi dan misi masjid, profil sekolah, fungsi POAC pada kegiatan dakwah di Masjid Besar Al Mukarramah Juwana, kedua mengenai deskripsi data penelitian, selanjutnya analisis data penelitian.

Bab V, bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran. Selain itu, pada bagian akhir skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran.

